

TIPOLOGI STRUKTUR DAN KONSTRUKSI TRADISIONAL

Studi Kasus ; Rumah Baghi di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

Iwan Muraman Ibnu iwanmuraman@unsri.ac.id

Abstrak

Rumah Baghi merupakan salah satu hasil kebudayaan Suku Pasemah, rumah yang berada di daerah dataran tinggi Bukit barisan Sumatera Selatan memiliki keunikan system struktur dan konstruksinya. Rumah ini memiliki pondasi yang tiding terpendam dalam tanah hanya berupa tumpukan batu sebagai landas pijak tiang kolong. Pada bagian tengah sistem konstruksi Rumah Baghi adalah “*Box System*” dengan empat tiang utama yang berada di setiap sudut rumah dengan pengaku berupa gelagar atas dan bawah. Pada bagian atas rangka atap memiliki 2 (dua) tiang atap utama yang di hubungkan oleh gelagar bubungan dan kasau di letakan menunpu pada gelagar bubungan dan gelagar atas hunian yang terpisah dengan komponen bagian tengah. Ragam system sambungan yang ada di Rumah Baghi adalah sambungan letak, takik, pasak dan ikat. Telaah sistem struktur dan system sambungan Rumah bagi menunjukkan bahwa struktur rumah baghi adalah struktur bongka pasang dan struktur goyang yang memiliki tingkat adaptasi terhadap gempa buni yang tinggi.

Kata kunci : struktur dan konstruksi tradisional, rumah baghi

1. Latar belakang

Provinsi Sumatera Selatan merupakan sebuah provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki keragaman suku bangsa, dalam buku Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia karangan Zulyani Hidayah (Zulyani, 1996) ada 55 (Lima Puluh Lima) suku bangsa di Pulau Sumatera dan 23 (dua puluh tiga) berada di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun nama suku bangsa yang berada di Sumatera Selatan. Suku Pasemah merupakan suku dengan kebudayaan yang paling dominan di dataran tinggi Bukit Barisan Sumatera Bagian Selatan, (Bart, 2004) mengatakan *Three main culture area can be roughly distinguished in the Central Bukit Barisan : Rejang-Lebong in Bengkulu, the Ranau Region and Komering Area which can be considered a traditional zone between South Sumatra and the lampung group and finally , what culturally is probably the most dominant goup, the Besemah.*

Rumah tradisional merupakan salah satu produk budaya dari suku bangsa adapun rumah tradisional dari Suku *Pasemah* dikenal dengan nama Rumah *Baghi*, menurut (Alimansyur et

al., 1985) Di Kabupaten Lahat terdapat beberapa sub suku bangsa dan diantaranya adalah Suku *Pasemah* atau *Besemah*. Pada sub suku ini terdapat beberapa bentuk bangunan tradisional baik sebagai tempat tinggal maupun tempat musyawarah, tempat penyimpanan maupun tempat ibadah dan Rumah *Baghi* sebagai rumah tradisional Suku *Pasemah* juga di dukung oleh pendapat (Wazir, 2017) Rumah *Baghi* tipe rumah ini berada di kawasan Pelang Kenidai Pagaralam, dan merupakan rumah dari suku *Besemah/Pasma*.



Gambar 1
Rumah Baghi di Desa Geramat, Kec. Mulak Ulu Kabupaten Lahat
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Saat ini kondisi Rumah *Baghi* di Kabupaten Lahat sangat memprihatikan, kualitas dan kuantitas Rumah *Baghi* yang menyusut dan menuju kepunahan, adapun penyebab Renovasi Rumah *Baghi* yang mengabaikan kaidah-kaidah bentuk dan material, penjualan komponen dan Rumah *Baghi* ke pihak ke-tiga, keterbatasan kemampuan keuangan pemilik, sehingga tidak mampu merawat Rumah *Baghi*, kelangkaan jenis dan ukuran material terutama material kayu, kelangkaan tukang yang memiliki kemampuan mem-bangun Rumah *Baghi*, minimnya per-hatian pihak-pihak terkait (pemerintah, akademisi, pihak swasta dan masyarakat) dalam upaya pelestarian Rumah *Baghi*.

Rumah *Baghi* sebagai produk budaya Suku Pasemah memiliki banyak potensi dan keunggulan, sehingga kepunahan Rumah *Baghi* akan menghilangkan salah satu identitas lokal dari Suku Pasemah, adapun potensi dari Rumah *Baghi* adalah: rumah *Baghi* merupakan puncak dari hasil budaya Pasemah di masa lampau, rumah *Baghi* adalah media pembelajaran dari masa lampau berbagai cabang keilmuan (arsitektur, antropologi, seni dan sebagainya), rumah *Baghi* merupakan rumah yang mampu beradaptasi dengan gempa bumi menurut (Rinaldi and Purwantiastning, 2015), Prinsip utama konstruksi tahan gempa meliputi 3 hal yaitu: (1) Denah yang sederhana dan simetris, (2) Bahan bangunan harus seringan mungkin, (3) Sistem konstruksi yang memadai dalam mengurangi resiko gempa. Secara keseluruhan konstruksi Rumah *Besemah* telah memenuhi semua prinsip rumah tahan gempa. Pelestarian Rumah *Baghi* menjadi hal yang penting guna menjaga keberlanjutan Rumah *Baghi*. Penelitian ini merupakan upaya dokumentasi Rumah *Baghi* sebagai langkah awal dari upaya pelestarian Rumah *Baghi*. Kajian tipologi Rumah *Baghi* akan menjadi data tulis bagi pelestarian dan penelitian lebih lanjut.

2. Tujuan

Penelitian Tipologi Struktur dan Kons-truksi Rumah Tradisional Rumah *Baghi* di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan bertujuan untuk mendokumentasikan elemen, konstruksi, ragam sambungan dan sistem struktur Rumah *Baghi* dalam gambar terukur dan mengidentifikasi tipologi

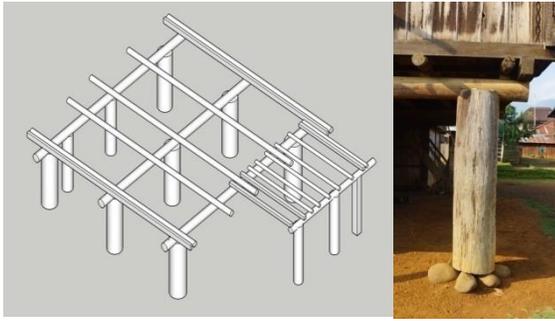
struktur dan konstruksi Rumah *baghi* meliputi meliputi ragam sistem struktur, material bangunan, sambungan dan elemen kons-truksi.

3. Pembahasan

a. Sistem Struktur bagian Kolong (bawah)

Struktur bagian kolong Rumah *Baghi* terdiri dari komponen perletakan pada bumi, tiang kolong dan gelagar tumpu. Material perletakan di bumi adalah susunan batu gunung yang diletakan diatas tanah dengan ketinggian antara 20 cm sampai dengan 30 cm dari permukaan tanah. Perletakan batu ini merupakan salah satu sistem konstruksi goyang karena pondasi tidak tertanam dalam bumi sehingga sistem struktur yang memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap gempa, selain itu susunan batu ini merupakan komponen yang memisahkan tiang kolong bermaterial kayu log dan tanah, kondisi ini dapat memperpanjang usia kayu karena kayu tidak menyentuh tanah dan bersentuhan dengan air.

Gelagar tumpu terdiri dari 2 (dua) lapis susunan gelagar, lapis pertama mengguna kayu log berdiamater antara 20.2 cm sampai dengan 34.8 cm, gelagar tumpu ini berdimensi bentang berkisar antara 1.98 m sampai dengan 5.60 m. Balok tumpu lapis satu berada diatas tiang kolong dan menghubungkan satu arah antar tiang kolong dan pada bagian ujung gelagar berupa gelagar gantung dengan bentang 30.1 cm sampai dengan 85.8 cm. Sambungan antara tiang kolong dan gelagar tumpu adalah sambungan takik dan letak, tiang kolong yang ditakik dan gelagar tumpu berada didalam takikan tiang kolong. Sambungan ini merupakan sambungan goyang yang mampu beradaptasi dengan gempa bumi.



Gambar 2

Komponen Struktur Bagian Kolong

Sumber : Penggambaran ulang & koleksi pribadi

b. Sistem Struktur bagian Hunian (tengah)

Komponen struktur bagian hunian terdiri dari komponen horizontal (lantai) dan komponen vertikal (dinding). Komponen-komponen ini membentuk kotak (box) yang di letakan pada struktur kolong dan menumpu struktur atap. Komponen horizontal adalah komponen lantai yang terdiri dari rangka lantai dan penutup lantai. Rangka lantai bermaterial kayu balok berukuran 50 x 70 mm dan kayu log berdiameter 70 mm dengan jarak rangka lantai sebesar 50 cm. Penggunaan rangka lantai bermaterial balok ditempatkan pada bagian muka bangunan dengan ketinggian yang berbeda hal ini dimaksudkan sebagai elemen mempertegas tampak muka rumah baghi.



Gambar 3

Komponen Struktur Bagian Hunian

Sumber : Penggambaran ulang & koleksi pribadi

Komponen struktur vertikal pada bagian hunian, berupa konstruksi dinding terdiri dari komponen rangka dinding dan pengisi dinding, Rangka dinding utama adalah tiang rumah yang berada di empat sudut dengan material kayu balok dimensi 250 mm x 250 mm dan tinggi 2.276 mm, keempat tiang ini dihubungkan oleh gelagar pada bagian bawah dan atas sehingga membentuk kotak yang kaku. Selanjutnya komponen dinding memiliki rangka vertikal sekunder yang berada di bagian

teangah dinding berupa kayu balok berukuran 134 mm x 196 mm dan penutup dinding bermaterial kayu papan dengan dimensi 30 mm x 400 mm . Pertemuan antara penutup dinding dan rangka utama vertikal dan bagian tengah horisontal ditambahkan lis balok kayu berukuran 38 x 197 mm sebagai pelengkap struktur dinding.

c. Sistem Struktur bagian Atap (atas)

Struktur bagian atap rumah baghi merupakan struktur yang menumpu pada bagian hunian struktur bagian ini terdiri dari struktur tiang utama atap, struktur rangka atap , struktur penutup atap dan struktur tebang layer. Komponen-komponen struktur ini dirangkai membentuk atap pelana dengan bubungan melengkung, bagian segitiga atap pelana berada di atas gelagar gantung dengan tebang layer yang miring mengikuti kemi-ringan pelana atap Rumah Baghi Komponen rangka atap selanjutnya adalah kasau berupa gelagar miring yang bertumpu ada gelagar bubungan dan gelagar tumpu atas bagian hunian. Material kasau adalah kayu log dengan diameter 70 mm yang di rangkai dengan jarak 500 mm. Rangkaian kasau ini di satukan dengan kayu log berdiameter 40 mm berjarak 1000 mm sebagai komponen yang mengakukan rangkaia kasau guna menumpu komponen di atasnya.

Komponen struktur selanjutnya adalah reng sebagai tempat meletakkan penutup atap, kondisi saat ini penutup atap adalah seng, pada awalnya penutup atap Rumah Baghi adalah Gelumpai (rangkaian bambo) dan ijuk kemudian diganti dengan kaleng biskuit belanda dan saat ini penutup atapnya adalah seng.



Gambar 4

Komponen Struktur Bagian Atap

Sumber : Penggambaran ulang & koleksi pribadi

Sistem sambungan pada konstruksi atap meliputi sambungan antara tiang atap dengan tiang rumah, sambungan antara gelagar bubungan dengan tiang atap, sambungan antara gelagar bubungan

dengan kasau, sambungan antara gelagar tumpu atas hunian dengan kasau. Sistem sambungan antara tiang atap dengan tiang rumah menggunakan sambungan takik tiang atap di takik dan di letakan pada tiang rumah. Hal yang sama terjadi pada sambungan tiang rumah dengan gelagar bubungan dimana gelagar bubungan di takik untuk memasukan bagian tiang atap.

4. Kesimpulan

Struktur Rumah Baghi terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu Bagian Kolong (bawah), Bagian Hunian (tengah) dan Bagian Atap (atas). Ketiga bagian dari struktur Rumah Baghi adalah bagian yang diletakan pada bagian dibawahnya. Struktur bagian kolong merupakan struktur rangka dengan pondasi menempel pada bumi, kesatuan tiang dan gelagar tumpu sebagai komponen vertikal dan horisontal Struktur bagian hunian merupakan struktur kotak (box) yang terdiri dari 4 (empat) tiang utama yang di kakukan oleh gelagar pada bagian bawah dan atas , penambahan komponen struktur sekunder berupa 2 tiang di bagian tengah serta komponen konstruksi bukaan (pintu dan jendela) Struktur bagian atas adalah struktur atap dengan 2 (dua) tiang atap yang dihubungkan oleh gelagar bubungan yang melengkung. Kasau sebagai rangka atap diletakan pada gelagar bubungan dan gelagar atas bagian hunian. Sambungan pada komponen struktur menggunakan sambungan letak, takik dan ikat , tipe sambungan ini merupakan tipe sambungan goyang yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap gempa bumi

Daftar Pustaka

- Alimansyur, M. *et al.* (1985) *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Edited by J. Siregar and R. Abu. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bart, B. (2004) 'Architecture on The move Processes of Migration and Mobility in The South Sumatran Highland', in Reimar, S. and J M Nas Peter (eds) *Indonesian House Traditional Transformation in Vernacular Architecture Volume 1*. Leiden: KITLV Press, pp. 99–132.
- Wazir, Z. A. (2017) 'Tipologi Bentuk Atap pada Arsitektur Vernakular di Sumatera Selatan', in Zahara, A. et al. (eds) *Prosiding Seminar Kearifan Lokal da-lam Perspektif global 2017*. Medan: Program Studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Sumatera Utara, pp. 433–454.
- Zulyani, H. (1996) *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: PT. Pusaka LP3S Indonesia.

